

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah, maupun madrasah. Mata pelajaran ini, membahas tentang ajaran-ajaran Islam dalam Al-Quran dan Hadist, terdiri atas materi aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, Al-Quran Hadits, Ulumul Quran, dan bahasa Arab. Semua materi tersebut dipelajari secara terpisah (sendiri-sendiri) di madrasah, sedangkan di sekolah dipelajari pada satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).¹

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dipelajari tidak jauh berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya karena mata pelajaran PAI sebagai bidang studi termasuk dalam kurikulum di sekolah/ madrasah. Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan di madrasah adalah mewujudkan manusia yang berkeperibadian muslim yang kuat lahiriah dan batiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhaan Allah SWT.² Secara garis besar, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dan menumbuhkan semangat mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

²*Ibid.*, hlm. 64.

terbentuklah siswa yang cerdas, berkepribadian yang tinggi, dan memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi pula terhadap Allah SWT.

Permasalahan yang muncul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah/madrasah di Indonesia adalah *output* yang dihasilkan belum menggembirakan, yakni kualitas manusianya yang masih tergolong rendah, dan belum kompetitif, baik dari aspek intelektual, maupun mental seperti etos kerja, disiplin, semangat belajar, dan kemandirian³. Permasalahan tersebut semestinya tidak akan terjadi karena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diajarkan ajaran-ajaran Islam untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa.⁴

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*, yaitu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah pada mata pelajaran aqidah akhlak⁵. Model ini dipilih sebagai perlakuan dalam penelitian ini, terutama untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dirinya dan orang lain. Peneliti selaku calon guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar dengan bertindak sebagai guru sekaligus peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa di sekolah.

³Haidar Putra Daulay, *Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 66.

⁴*Ibid*

⁵Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 203.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Al-Marhamah Ngulak Banyuasin, Kamis 07 Februari 2019 yang lalu ditemukan masalah-masalah, yaitu banyak siswa yang tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya contohnya tidak berani berbicara dengan baik pada temannya sehingga merasa tidak percaya diri, dan tidak dapat berinteraksi dengan baik. Ada pula, siswa yang suka mengganggu temannya di kelas contohnya, menggoyang-goyangkan kursi temannya yang sedang menulis, melempari kertas ke tubuh temannya yang sedang belajar. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk menemukan solusi mengatasi masalahnya, serta meminta pendapat dengan guru atau temannya. Sedangkan, banyak siswa yang dianggap mampu membantu menyelesaikan masalah temannya, namun sikapnya tidak bersimpati pada masalah yang dihadapi temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut keterkaitan model pembelajaran *problem solving* dengan kecerdasan interpersonal siswa, apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa atau tidak. Peneliti mengambil MTs AL-Marhamah Ngulak sebagai tempat dalam penelitian ini karena ditemukan beberapa permasalahan dalam belajar dan dalam beinteraksi antar siswa. Selain itu, sekolah ini tidak jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam mengambil data untuk penelitian ini. Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran**

**Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII di
MTs AL-Marhamah Ngulak Kecamatan Sanga Desa Musi Banyuasin.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, contohnya tidak berani berbicara dengan temannya sehingga merasa tidak percaya diri, akibatnya proses berinteraksi tidak dapat berjalan dengan baik.
2. Beberapa siswa merasa tidak percaya diri, berjarak dan saling tidak dapat berinteraksi dengan baik.
3. Ada beberapa siswa yang relatif tidak percaya diri dan tidak memiliki teman, cenderung lebih sering sendiri.
4. Ada beberapa siswa yang merasa tidak mendapat kesempatan yang leluasa dalam memilih cara menyelesaikan masalahnya dalam belajar
5. Banyak siswa yang mampu membantu menyelesaikan masalah temannya namun bersikap acuh atau tidak peduli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diuraikan batasan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *problem solving* dalam penelitian ini diterapkan oleh peneliti pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs AL-Marhamah Ngulak, dalam 4 kali pertemuan
2. Kecerdasan interpersonal siswa yang diteliti dibatasi pada lingkup lingkungan sekolah.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di MTs AL-Marhamah Ngulak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, dapat diuraikan rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs AL-Marhamah Ngulak?
2. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model pembelajaran *problem solving* di MTs AL-Marhamah Ngulak?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs AL-Marhamah Ngulak?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs AL-Marhamah Ngulak.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model pembelajaran *problem solving* di MTs AL-Marhamah Ngulak.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs AL-Marhamah Ngulak.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam keilmuan Aqidah akhlak, terutama dalam menerapkan model pembelajaran *problem solving* dan kecerdasan interpersonal.

b. Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a) sebagai salah satu bahan masukan bagi guru aqidah akhlak, khususnya kelas VIII dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa.
- b) sebagai wawasan yang menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.
- c) sebagai bahan kajian relevan bagi peneliti lain yang akan membahas bahasan yang sama.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pada tinjauan pustaka ini juga diuraikan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Utami, jurnal berjudul: “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran *Project Approach*.” Hasil penelitian menunjukkan dengan membandingkan hasil observasi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadinya peningkatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran *project approach* di TTKA Ceria dapat berpengaruh dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.⁶

Persamaan penelitian Utami dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, Utami meneliti *Project approach* sedangkan penelitian ini meneliti proses pembelajaran PAI.

Istiqomah dan Rusdi (2015), jurnal berjudul, “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang. Hasil penelitian Istiqomah dan Rusdi adalah hasil belajar siswa pada

⁶Ade Dwi Utami, “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach,” *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*. 7, no. 1, (2012), hlm. 1, diakses 28 Januari 2019.

posttest mengalami peningkatan skor *mean* jika dibandingkan dengan *pretest* yaitu 49 (*pretest*) meningkat menjadi 86,93 (*posttest*). Kemudian setelah dilakukan hipotesis dengan rumus uji t maka, ternyata didapat $t_o = -15,47$ tanda (minus) disini bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan t_o sebesar -15,47 itu dapat dibaca ada selisih derajat perbedaan sebesar 15,47 dengan df sebesar 21 itu diperoleh besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{ts5\%} = 2,08$ dan $t_{ts1\%} = 2,83$) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t yaitu: ($2,08 < -15,39 > 2,83$). Jadi, karena t_o lebih besar dari pada t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa ⁷.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Istiqomah dan Rusdi adalah sama-sama meneliti penggunaan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan sama-sama metode eksperimen, sedangkan perbedaannya penelitian Istiqomah dan Rusdi meneliti kemampuan matematika sedangkan penelitian ini meneliti kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang sama dengan penelitian ini. Kajian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini digunakan sebagai pembanding dalam menjawab masalah yang diteliti.

⁷Amir Istiqomah, Fitria dan Rusdi, "Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no.1, diunduh 28 Juni 2019 (2012): hlm. 1.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori-teori sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Problem solving atau model pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau suatu persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dilakukan dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau dipecahkan bersama-sama⁸.

Problem solving merupakan suatu model pembelajaran dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada diri individu. *Problem solving* adalah model pembelajaran dalam menyelesaikan masalah dengan membuat daftar masalahnya untuk dicari solusinya yang tepat⁹.

Problem solving merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *problem solving* adalah: (1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan; (2) berpikir dan bertindak kreatif; (3) menyelesaikan masalah yang dihadapi secara realistis; (4) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan; (5) memahirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan; (6) merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 84.

⁹Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, hlm. 203.

dihadapi dengan tepat; dan (7) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan membuat daftar masalahnya untuk dicari solusinya yang tepat agar dapat diselesaikan dengan baik. Model *problem solving* terdiri atas langkah-langkah menyelesaikan masalah.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa secara individu. Secara umum kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan berinteraksi¹¹. Kemampuan ini dapat dikembangkan untuk menumbuhkan semangat berprestasi, dalam arti kecerdasan interpersonal memudahkan siswa secara individu meraih prestasi yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai penyesuaian diri seperti suka berkerjasama dengan oranglain, adanya keakraban, empati, disiplin dari situasi yang sulit lebih berhasil dari satu hal daripada remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri seperti suka mengucilkan diri, egois, suka bermusuhan, merendahkan oranglain, dan buruk sangka¹².

¹⁰Hamdani, *Loc. Cit.*

¹¹Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," hlm.141.

¹²Amrullah, *Psikologi Perkembangan Remaja*, 2012, hlm. 31.

Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini merupakan kemampuan berinteraksi siswa kelas VIII dengan teman sebaya di sekolah, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di kelas. Kecerdasan ini dilihat dari individu dan aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian¹³. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran kelompok yang mengarahkan dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Model pembelajaran *problem solving* dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk perlakuan. Contohnya, mengarahkan siswa untuk menemukan masalah belajar yang dialaminya dan mengarahkan serta membantu menemukan solusi mengatasinya.
2. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan siswa berinteraksi dengan orang lain, terutama siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak. Kecerdasan ini akan diketahui melalui angket.

¹³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 287.

3. Aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran PAI di madrasah yang mempelajari tentang keyakinan terhadap ajaran Islam, dan akhlak atau perilaku-perilaku yang berkaitan.

I. Metode Penelitian

Suatu penelitian dilakukan menggunakan metode tertentu sehingga dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ditelitinya. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan analisis data statistik atau angka¹⁴. Angka-angka dianalisis dengan statistik dan digambarkan secara deskriptif.

2) Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui observasi dan angket, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui dokumentasi.

b. Sumber Data Primer

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

Sumber data adalah sumber yang memberikan informasi sebagai data dalam penelitian ¹⁵. Sumber data primer adalah sumber data utama yang harus ada untuk menjawab masalah yang diteliti ¹⁶. Sumber data primer penelitian ini adalah guru aqidah akhlak yang mengajar kelas VIII dan siswa kelas VIII di MTs AL-Marhamah Ngulak. Sumber primer yang dimaksud berbentuk angket.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berfungsi sebagai informasi tambahan dari data utama ¹⁷. Sumber data sekunder penelitian ini adalah hasil observasi dan dokumentasi berupa data siswa, jadwal pelajaran aqidah akhlak, dan foto-foto penelitian.

3) Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh jumlah dan karakteristik yang ada pada obyek penelitian yang diteliti ¹⁸. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan siswa yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs AL-Marhamah Ngulak. Populasi penelitian ini berjumlah 107 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

¹⁵Sunardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 15.

¹⁶Sunardi, hlm. 15.

¹⁷Sunardi, hlm. 15.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D*, hlm. 61.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	15	20	35
2	VIII.2	17	20	37
3	VIII.3	15	20	35
		47	60	107

Sumber: Dokumentasi MTs AL-Marhamah Ngulak, 2019

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹⁹. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memudahkan dalam mengumpulkan data penelitian sehingga lebih akurat dalam menjawab masalah penelitian.

Menurut Arikunto, apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebesar 10-15%, atau 20-25%, atau 30-35%, atau 40-45%, atau 50% atau lebih, sebaliknya apabila populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel sehingga disebut sebagai sampel populasi²⁰. Pada penelitian ini sampel diambil sebesar 30%, dari 107 orang populasi sehingga berjumlah 32 orang. Selanjutnya 32 orang siswa diambil dari tiga kelas masing-masing, 12 orang kelas VIII.1, 10 orang siswa kelas VIII.2, dan 10 orang siswa kelas VIII.3. Semua siswa yang menjadi sampel diambil secara acak, kemudian dijadikan satu kelas sebagai sampel dalam penelitian ini.

¹⁹ Sugiyono, 121.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 130.

4) Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi ²¹. Berdasarkan pendapat ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket, observasi, dan dokumentasi. Lebih jelasnya sebagai berikut.

a. Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik komunikasi tidak langsung (responden secara tidak langsung) menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti ²². Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan interpersonal siswa, kelas VIII di MTs AL-Marhamah Ngulak.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

²¹Arikunto, 137.

²²Arikunto, 30.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menelusuri dokumen-dokumen penelitian²³. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data profil sekolah, profil guru, dan profil siswa.

5) Teknik Ujicoba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti²⁴. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kehandalan instrumen angket yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Guna mengukur validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total.

Uji validitas dalam penelitian ini, pernyataan yang valid dicari dengan rumus korelasi *productmoment*, penghitungannya menggunakan program SPSS Versi 20. Pernyataan atau soal dianggap valid apabila koefisien korelasi (r) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel x dengan y sehingga pernyataan angket dikatakan valid.

²³Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, 17.

²⁴Sanjaya, 430.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan²⁵. Suatu data dikatakan reliabel apabila sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Lebih lanjut Sugiyono, mengatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara *eksternal* dan *internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya²⁶. Secara *internal* dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Teknik pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *alpha cronbach*, penghitungannya menggunakan program SPSS Versi 20.

6) Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dipelajari dan menyimpulkan data²⁷. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase, sedangkan analisis kuantitatif

²⁵Sanjaya, 97.

²⁶Sanjaya, 247.

²⁷Sanjaya, 247.

menggunakan rumus uji t. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS Versi 20²⁸.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t = Uji t
 M₁ = Nilai rata-rata tes awal
 M₂ = Nilai rata-rata tes akhir
 SE = Standar deviasi.²⁹

J. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu Bab I pendahuluan, Bab II Landasan teori, Bab III metodologi penelitian, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V Penutup. Lebih jelasnya sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian kepustakaan, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁸Sanjaya, 247.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D*, 230.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang: Pengertian model pembelajaran *problem solving*, kelebihan model pembelajaran *problem solving*, langkah-langkah pembelajaran model *problem solving*, pengertian kecerdasan interpersonal, indikator kecerdasan interpersonal, manfaat kecerdasan interpersonal, karakteristik siswa MTs.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang: Variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab. IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang: pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs AL-Marhamah Ngulak tahun ajaran 2019/2020.

Bab V: Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran penelitian.